

## ANALISIS PENGELOLAAN DANA PEMERINTAH DAERAH DAN KINERJA KEUANGAN PT BANK PAPUA

Hyrominuz Marthin Resubun  
Adolf Z. D. Siahay  
Maylen K. P. Kambuaya

### ABSTRAK

*The Papua Regional Development Bank (BPD) is an integral part of the regional economy. This relationship can be seen from the name of the region of origin which is always attached to the place where the BPD was established. The birth of BPD Papua functioned as an agent for development in the region (regional agent of development). BPD Papua is directed to support the development of infrastructure, MSMEs, agriculture and other economic activities through its activities as an intermediary institution in the context of regional development. BPD Papua is demanded to continue to play a role in providing regional development funding facilities, both investment projects and working capital. The data used in this study are primary and secondary data obtained from the Bank Papua Annual Report from 2020 - 2021 which has been published in the form of financial reports. The 2021 Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua) contains statements of financial conditions, results of operations, policies, projections, plans, strategies and objectives of Bank Papua which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, except for matters -things that are historical.*

*The results of the study stated that Bank Papua's financial performance in 2021 was classified as good, where there was an increase in the positive risk trend in the profitability parameter which was triggered by achieving a profitability ratio with an increase in the values of the ROA, ROE and BOPO ratios when compared to the previous year. Self-assessment of the Bank's Earnings for the position of December 2021 is at a PK-2 composite rating (adequate) this reflects earnings that exceed the target and supports capital growth. In terms of the liquidity ratio, in 2021 the company's LDR ratio has decreased, indicating that the provision of company liquidity or storage of company third party funds is still relatively good because it is still under Bank Indonesia regulations and is at a safe liquidity limit.*

**Kata Kunci** : *solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, Kinerja Keuangan*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah yang secara proporsional, diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dilaksanakan atas dasar desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Sedangkan sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri atas PAD, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan daerah yang sah. Sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti tersebut di atas, merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari dalam wilayah yang bersangkutan. Dengan demikian, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

akan menjadi tulang punggung pembiayaan pembangunan di daerah. Untuk itu, pemerintah daerah harus benar-benar mengupayakan secara optimal untuk menggali semua potensi yang dimiliki dan meningkatkan penerimaan PMPnya. Dalam era Otonomi Daerah, penerimaan laba dari perusahaan daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup potensial untuk dikembangkan, terutama keberadaan Bank Papua sebagai salah satu BUMD milik pemerintah daerah. Untuk dapat memberdayakan Bank Papua di Provinsi Papua yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan, personalia dan pengawasan.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Papua merupakan suatu kesatuan yang tidak terlepas dengan perekonomian daerah. Hubungan ini terlihat dari nama daerah asal yang selalu melekat pada tempat BPD didirikan. Lahirnya BPD Papua difungsikan sebagai agen pendorong pembangunan di daerah (*regional agent of development*). BPD Papua diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya melalui aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi dalam rangka pembangunan daerah. BPD Papua dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, di sisi lain, sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD Papua juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan Bank Indonesia (BI). Keberadaan BPD yang didirikan di daerah-daerah tingkat I (satu) memiliki relasi yang sangat erat dengan pemerintah daerah (PEMDA) relasi ini terkait fungsinya sebagai Kas Daerah untuk menyimpan dan mencairkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sehingga, BPD memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kelompok bank lainnya, dimana sebagian besar dana pihak ketiga merupakan dana milik pemda berupa giro pemerintah. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dana Pemda yang ada di Bank Papua maka dapat dilihat dalam APBD yang terdiri atas 3 bagian yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah.

Bank Papua merupakan bank umum yang hanya bergerak dalam perbankan konvensional, dengan memiliki 3 (tiga) kegiatan operasi utama, yaitu penghimpunan dana,

penyaluran dana, serta jasa dan layanan lainnya. Bank Papua senantiasa melakukan inovasi guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan menitikberatkan pada kualitas layanan, daya saing produk, jasa perbankan yang mengikuti perkembangan produk inovatif yang berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada nasabah dalam memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Penghimpunan Dana Penghimpunan Dana yang dilakukan oleh Bank Papua, dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat (Non Bank) dan penghimpunan dana berasal dari bank lain. Dana Pihak Ketiga diperoleh dari masyarakat, baik sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Bank Papua menghimpun dana pihak ketiga melalui produk yang terdiri dari Tabungan, Giro dan Deposito.

### **METODE**

Penelitian ini bertempat di Bank Papua Kantor Pusat Cabang Utama Jayapura yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 5-7, Jayapura Provinsi Papua. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer yang diambil dari tahun 2020-2021 yang sudah dipublikasi berupa laporan keuangan yang tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan Bank Papua setiap tahunnya dibulan April/Mei.

Pendekatan yang digunakan yakni terdiri dari dua bagian yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah keuangan daerah yang berupa fakta-fakta terkini dari laporan keuangan yang ada. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti.

Manajemen bank perlu memperhatikan prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Ada beberapa kriteria tingkat penilaian kesehatan bank Papua. Salah satu diantaranya berdasarkan pada risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau

memengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan pada masa datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien, hal ini diungkapkan dalam dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk menjawab pengelolaan dana pemerintah daerah dengan menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan pendekatan rasio. Adapun rasio yang digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait kinerja keuangan Bank Papua terdiri dari Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengelolaan Dana Pemerintah Daerah (PEMDA) pada PT Bank Papua**

Saat ini Bank Papua hanya bergerak dalam perbankan konvensional, dengan memiliki tiga (3) kegiatan operasi utama, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, serta jasa dan layanan lainnya. Penghimpunan Dana yang dilakukan oleh Bank Papua, dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat (Non Bank) dan penghimpunan dana berasal dari bank lain. Dana Pihak Ketiga diperoleh dari masyarakat, baik sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Bank Papua menghimpun dana pihak ketiga melalui produk yang terdiri dari Tabungan, Giro dan Deposito. Transaksi material yang mengandung benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan perusahaan dimaksud.

Dalam menjalankan usahanya, Bank Papua melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau

mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan.

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga dalam hal ini pihak Pemerintah Daerah Papua dan Papua Barat.

Seperti halnya transaksi dengan pihak ketiga, transaksi Bank dengan Pihak Berelasi (PEMDA) Papua dan Papua Barat dilakukan sejalan dengan kebutuhan pengembangan operasional dan bisnis Bank, serta prinsip saling membutuhkan antara Bank dengan Pihak Berelasi. Bank Papua melakukan transaksi dengan pihak berelasi bertujuan untuk memperlancar kegiatan bisnis.

#### **Kinerja Keuangan PT Bank Papua**

Kinerja keuangan Bank Papua berdasarkan pada laporan keuangan audited yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik (KAP) Hertanto, Grace, Karunawan. Menurut opini yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik (KAP) Hertanto, Grace, Karunawan laporan keuangan Bank Papua disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material pada posisi keuangan serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada periode tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia.

Melalui laporan posisi keuangan, kinerja keuangan. dapat diukur untuk melihat apakah suatu Bank mampu untuk berkinerja dengan baik. Bank Papua sepanjang tahun 2021, mampu memperlihatkan kinerja yang positif ditengah kondisi pemulihan ekonomi nasional akibat adanya pandemi COVID 19. Perbaikan ini menunjukkan bahwa Bank Papua tetap berkomitmen secara penuh untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi untuk bantu memajukan perekonomian masyarakat Indonesia.

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menilai kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank Papua.

1. CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang berguna untuk menampung kerugian yang kemungkinan dihadapi bank, rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Berdasarkan profil risiko bank pada tanggal 31 Desember 2021 CAR minimum ditetapkan sebesar 9-10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2. Selama tahun 2021 Rasio CAR perusahaan bertambah sebesar 2,55% menjadi 23,23% dari sebelumnya sebesar 20,68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank Papua mampu untuk membayar semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki, khususnya risiko pembiayaan, pasar dan operasional.
2. *Debt to Assets Ratio* atau Rasio liabilitas terhadap aset memperlihatkan kecukupan aset perusahaan untuk dapat menutupi kewajibannya, dalam hal ini DAR pada tahun 2021 turun 1,09% menjadi 86,86% dari tahun 2020 sebesar 87,95%.
3. *Debt to Equity Ratio* atau Rasio liabilitas terhadap ekuitas memperlihatkan kecukupan ekuitas perusahaan untuk dapat menutupi kewajibannya, dalam hal ini DER pada tahun 2021 turun 68,88% menjadi 661,28% dari tahun 2020 sebesar 730,16%.

### Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang menjelaskan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan atau pendapatan. Bank Dalam mengukur tingkat rentabilitas Perseroan diukur berdasarkan beberapa rasio antara lain: hal tersebut

memperlihatkan bahwa perusahaan sedang melakukan perbaikan dan geliat ekonomi masyarakat pun kembali menuju normal.

1. *Return On Asset (ROA) Return on assets* Perseroan pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,76% atau tumbuh sebesar 0,09% dibandingkan dengan tahun 2020 tercatat sebesar 1,67%.
2. *Return On Equity (ROE) Return on Equity* pada tahun 2021 ini tercatat sebesar 10,74% atau turun 10,74% dibandingkan dengan tahun 2020 tercatat sebesar 10,98%.
3. *Net Interest Margin* Pada tahun 2021 ini, *Net Interest Margin (NIM)* Perseroan tumbuh 0,09% dari semula tercatat sebesar 6,17% pada tahun 2020 menjadi sebesar 6,26% pada akhir tahun 2021.
4. Rasio BOPO pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,38% menjadi 80,69% dari tahun 2020 82,07%. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan masih mampu melakukan kontrol yang baik terhadap biaya operasional yang dilakukan.

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. *Rasio Loan to Deposit Rasio (LDR)* diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah simpanan nasabah untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menyimpan dananya. Tingkat LDR merupakan indikator kesehatan bank dalam menjalankan operasinya.

Rasio ini merupakan rasio antara besarnya kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Rasio LDR yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam pembiayaan, namun kualitas likuiditas baik.

Sebaliknya, apabila rasio LDR tinggi berarti penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal, namun kemampuan likuiditas bank kurang baik. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia batas atas LDR yang aman adalah 92% dengan batas bawah di posisi 78%. Pada tahun 2021 rasio LDR perusahaan turun sebesar 0,98% menjadi 84,67% dari sebelumnya 83,69%.

Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan likuiditas perusahaan atau penyimpanan dana pihak ketiga perusahaan baik karena masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia. Selama lima tahun terakhir memperlihatkan masih berada pada level batas aman likuiditas.

### **Kontribusi Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (PEMDA) terhadap Kinerja PT Bank Papua**

Kontribusi yang bisa diberikan dari penyertaan modal Pemerintah Daerah terhadap kinerja PT Bank Papua adalah Bank Papua bisa memastikan bahwa strategi yang telah ditetapkan terpenuhi, dimana Bank Papua mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pengukuran kinerja Bank sebagai perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2021 dengan target kinerja tahun 2021 yang telah disusun berdasarkan Rencana Bisnis Bank. Pencapaian target Bank didasarkan pada target yang tercantum dalam rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Papua periode 2021-2023 dan telah melalui persetujuan Dewan Komisaris

Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 total laba Bank Papua mengalami peningkatan dimana tahun 2019 total laba sebesar Rp 250.037.261.964, lalu naik menjadi Rp 345.543.479.026 pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan juga pada tahun 2021 sebesar Rp 352.533.815.865. Peningkatan ini terlihat juga dari deviden dimana tahun 2019 pembagian deviden sebesar Rp 150.022.357.178, naik menjadi Rp 190.048.913.464 pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan juga pada tahun 2021 sebesar Rp 193.893.598.726. Pada cadangan deviden pada tahun 2019 sebesar Rp 100.014.904.786, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 155.494.565.562 dan pada tahun 2021 meningkat



sebesar Rp 158.640.217.139. Dari hasil ini terlihat bahwa meskipun tahun 2020 dan 2021 terjadi wabah Covid-19 namun hal itu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Papua.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka di simpulkan kinerja keuangan Bank Papua tahun 2021 tergolong baik, terjadi peningkatan tren risiko positif pada parameter rentabilitas yang dipicu oleh pencapaian rasio profitabilitas dengan peningkatan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian Sendiri (*Self assessment*) terhadap Rentabilitas (*Earnings*) Bank posisi Desember 2021 berada pada peringkat komposit PK-2 (Memadai) hal ini mencerminkan laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan.

Kontribusi yang diberikan dari pengelolaan dana PEMDA adalah meningkatnya laba perusahaan dalam tiga tahun terakhir. Walaupun dalam masa pandemi covid Bank Papua tetap menunjukkan kinerja yang baik. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin menguatkan posisi Bank Papua untuk bisa bersaing dengan bank daerah lainnya. Sepanjang tahun 2021 berbagai pencapaian penting dengan hasil yang memuaskan, baik dari sisi kinerja keuangan, operasional, maupun penghargaan yang diperoleh. Perseroan tetap mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar (*market leader*) di wilayah Papua dan Papua Barat.

### Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah untuk dapat menempatkan Kas Daerah pada PT Bank Papua. Karena, jika kas daerah di tempatkan pada Bank Papua maka Pemerintah akan mendapat jasa giro dan juga deviden dalam jumlah yang besar. Sedangkan, bisa di tempatkan pada Bank lainnya, Pemerintah akan tetap mendapatkan Jasa Giro tetapi tidak akan menerima deviden dalam jumlah yang besar.

2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengelolaan dana Pemerintah Daerah pada BUMD dalam hal ini Bank milik daerah.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan Dana Pihak Ketiga (DPK) lainnya seperti Giro, Saham, dan Tabungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum*. 2.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*.
- Afriyeni, M. M. (2019). *Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang*.
- Azhari; Wahyu Ramadhani Watimena. (2006). Pengembangan Perangkat Lunak Agen Cerdas Untuk Analisis Kelayakan Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Kredit Perbankan. *Section SNATI 2006: Bidang Bisnis & Manajemen*.
- Budiman<sup>1</sup> , Lilis Sulastri<sup>2</sup> , Agus Joharudin<sup>3</sup> (2020) Kajian Dan Advis Penyertaan Modal Daerah Pada PT Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Garut UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Bernstein, L. A. (1989). *Pengertian Analisis Laporan Keuangan*.
- Danuri dan Siti Maisaroh. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. C (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Endah Tri Lestari; Zulfa Irawati. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BMT Syari'ah Surya Dana Makmur Di Tulung Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herna Maulizar; M. Rasyidin; Sri Wahyuni. (2017). Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan, Volume 3*.
- Lex Donaldson; James H. Davis. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 49–64.
- Lukviarman, V. R. P. N. (2008). *Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi : Studi Terhadap Perbankan Go-Public Di Indonesia*. 12.
- Mahmudi. (2009). *Reformasi Keuangan Negara dan Daerah Di Era Otonomi*.
- Siagian, M. S. (2006). Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Metode EVA dan MVA terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 6, 97–104.
- Wardana. (2013). *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Dengan Pendekatan Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*.